BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal syariah di Indonesia saat ini telah tumbuh dan berkembang selama kurun waktu dua dekade atau selama 20 tahun, yaitu ditandai semenjak diluncurkannya produk reksa dana syariah di tahun 1997. Pasar modal, baik pasar modal konvensional maupun pasar modal syariah merupakan komponen penting dalam sistem keuangan secara keseluruhan. Pasar modal syariah merupakan kegiatan pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, prinsip syariah dipasar modal adalah prinsip hukum Islam yang dalam kegiatan pasar modal berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) – Majelis Ulama Indonesia (MUI), sepanjang fatwa tersebut tidak bertentangan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK No. 15 tahun 2015).

Investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan.[1] Pada dasarnya investor yang masuk ke pasar saham syariah mempunyai tujuan yang sama dengan investor dipasar saham

[1] Ghandi Teguh Persada, "Pengaruh *Dividen Per Share, Earning Per Share* Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia", *e-Journal Katalogis*, Vol 1 No 7, Juli 2013, 30.

konvensional yaitu sama-sama ingin mendapatkan *return* saham, risiko dipasar saham syariah juga hampir sama dipasar konvensional berupa risiko capital loss,

risiko tidak ada pembagian dividen, risiko likuidasi dan delisting dari bursa. Namun yang membedakan adalah saham syariah wajib memenuhi prinsip-prinsip syariah.

Penelitian mengenai saham selalu menarik dan terus dilakukan oleh para peneliti, hal ini karena saat ini pasar saham merupakan pasar yang mempunyai kapitalisasi cukup besar dan menjadi salah satu alternatif atau pilihan untuk berinvestasi agar dapat memperoleh *return* atau keuntungan, meskipun saham juga mempunyai risiko yang tinggi. Banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham diantaranya faktor makroekonomi, faktor struktur fundamental perusahaan, faktor risiko sistemis, faktor politik dan faktor psikologis pasar, begitu pula dengan saham syariah juga tidak terlepas dari pengaruh faktor yang disebutkan diatas.[2]

Salah satu metode dalam menghitung keuntungan (*return*) dan risiko (*risk*) sekuritas adalah dengan menggunakan *capital asset pricing model* (CAPM). *Capital asset pricing model* (CAPM) merupakan model keseimbangan yang menggambarkan hubungan antara risiko dan *return* secara lebih sederhana. Pada kondisi ekuilibrium, tingkat keuntungan yang diisyaratkan oleh investor untuk suatu saham akan dipengaruhi oleh risiko saham tersebut. Risiko saham dan *capital asset pricing model* (CAPM) diukur dengan beta (β). Tingkat pengembalian yang diharapkan $E(R_i)$ ditentukan oleh tingkat pengembalian saham (R_m), tingkat pengembalian bebas risiko

[2] Purbowo dan Rizka Zulfikar, "Reaksi Signal Faktor Makroekonomi, Fundamental, dan Resiko Sistemis (beta saham) Terhadap Return Saham Syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), *Jurnal Ilmiah* Manajemen, Vol. 1, No. 2 (Juni 2017), 25-26.

(Rf), dan risiko sistematis (βi). Dengan metode *capital asset pricing model* (CAPM) diharapkan investor dapat mengukur kinerja saham suatu perusahaan.[3]

Faktor fundamental berkaitan dengan kondisi suatu perusahaan, yakni variabel ini dihitung menggunakan *Return on Assets* dan *Return on Equity*. *Return on Assets* menunjukan kemampuan perusahaan dengan menggunakan aset menghasilkan laba.[4] *Return on Equity* disebut juga dengan laba atas *equity*.[5]

Penelitian sebelumnya Lilik Sri Hariani, 2010 membuktikan bahwa faktor fundamental berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah dilengkapi oleh Purbowo dan Rizka Zulfikar, 2017 membuktikan bahwa faktor makroekonomi dan fundamental berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah.

Berbagai perusahaan tercatat yang diperjualbelikan di BEI dibagi kedalam beberapa sektor. Terdapat sembilan sektor yakni sektor pertanian, pertambangan, industri dasar, aneka industri, barang konsumsi, properti, infrastruktur, keuangan, perdagangan dan jasa. Pergerakan indeks harga saham tiap sektor digambarkan kedalam Indeks Harga Saham Sektoral (IHSS), dimana pergerakannya sepanjang tahun 2011-2016 terdapat dalam gambar 1.1.

---

[3] Istiqomah dan Marsudi Lestariningsih, "Analisis *Capital Asset Pricing Model* terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Food and Beverage", *Jurnal Ilmu dan Riset* Manajemen, Vol. 6, No. 9 (September 2017), 2

[4]Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PPM), 153

[5]Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis* Investasi, (Bandung: Alfabeta, 2015), 85.

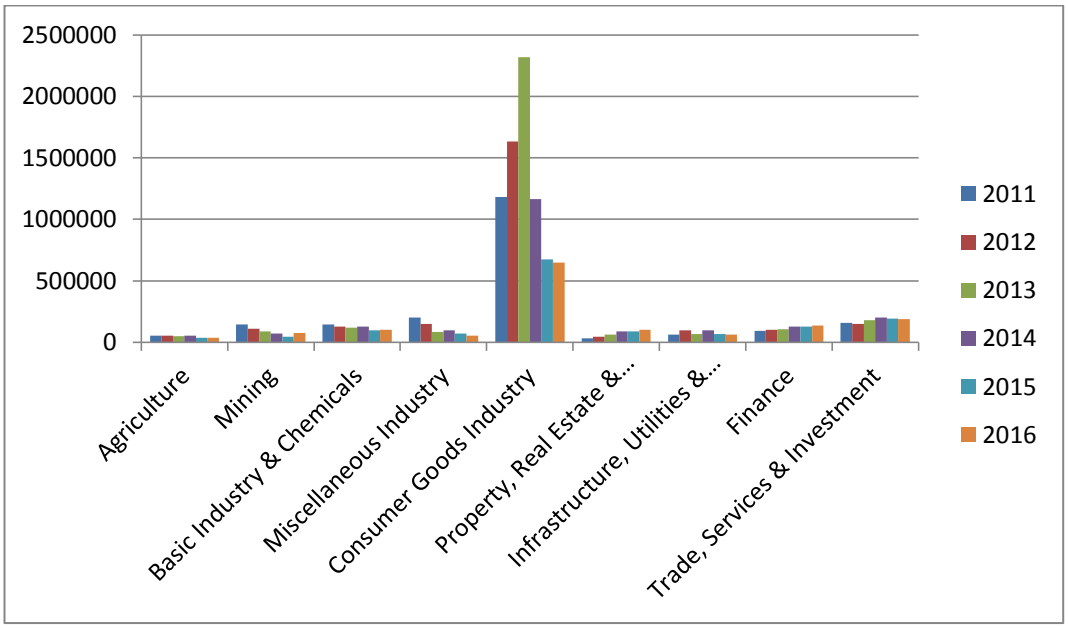

Sumber: www.idx.co.id (data diolah) (diakses 7 Juni 2018)

Gambar 1.1

Pergerakan Indeks Sektoral Tahun 2011-2016

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa sektor barang konsumsi mengalami peningkatan pada tahun 2011-2013 dan mampu memberikan harga saham tertinggi sedangkan indeks sektoral lainnya belum bisa memberikan harga saham yang tinggi

Berdasarkan penjelasan mengenai fenomena yang terjadi pada sektor barang konsumsi maka penulis merasa penting untuk membuktikan apakah *return* saham syariah dapat dipengaruhi oleh *Return On Asset* Dan *Return On Equity*. Maka dari itu, yang menjadi judul penelitian ini adalah **"Pengaruh *Return On Asset* Dan *Return On Equity* terhadap *Return* Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang muncul adalah sebagai berikut: Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham syariah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
2. Pada saham syariah sektor barang konsumsi periode 2011-2016
3. Penelitian ini hanya membahas tentang capital gain (*return*)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan tujuan: Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham syariah.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas penulis berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Secara Akademis

   Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan keilmuan khususnya dibidang ekonomi syariah, sebagai bahan referensi atau rujukan dan tambahan pustaka perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Investor

      Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi khususnya pada objek *return* saham syariah sektor barang konsumsi.

   b. Bagi Akademisi

      Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai faktor yang mempengaruhi *return* saham syariah sektor barang konsumsi.

   c. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pamahaman tentang pengaruh faktor fundamental terhadap *return* saham syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga dapat melakukan pengkajian lebih mendalam dengan cara mengkaji pengaruh lainnya.

G. Kerangka Pemikiran

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia, secara umum ditandai oleh berbagai indikator diantaranya adalah semakin maraknya para pelaku pasar modal syariah yang mengeluarkan efek-efek syariah.[6] Pasar modal syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti: riba, perjudian spekulasi dan lain-lain. Pasar modal syariah secara prinsip berbeda dengan pasar modal konvensional. Sejumlah instrumen syariah sudah digulirkan di pasar modal Indonesia seperti dalam bentuk saham dan obligasi dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan prinsip syariah.[7]

Terdapat berbagai jenis faktor fundamental yang cenderung dapat menyulitkan investor untuk memilih faktor fundamental apa yang tepat untuk menggambarkan kondisi perusahaan dan berpengaruh terhadap *return* saham. Berbagai jenis faktor fundamental tersebut diantaranya dilihat dari data keuangan, data pangsa pasar, dan siklus bisnis.[8]

---

[6] Anwar, dkk, "Analisis Faktor Fundamental Terhadap Excess Return Saham Syariah Perusahaan Jakarta Islamic Index", *Jurnal* Ekonomi, Vol 3, No. 1 (Januari 2011), 128.

[7] Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta, PRENADAMEDIA GROUP, 2009), 111.

[8] Wildan Arif Hermawan *"Analisis Faktor Fundamental terhadap Return Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia,"*(Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta , 2016), 4.

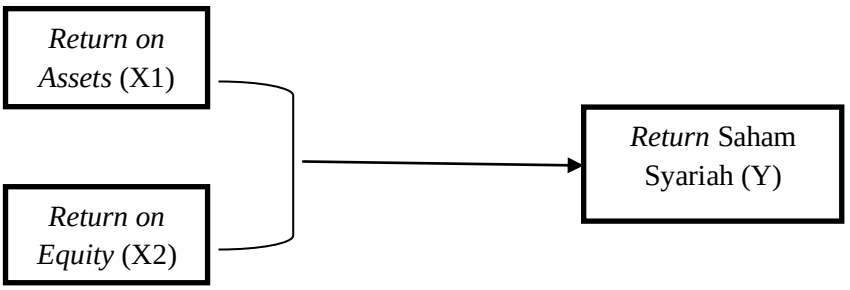

Gambar 1. 2
Kerangka Pemikiran

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa penulis akan melakukan penelitian tentang pengaruh *return on asset* dan *retrn on equity* terhadap *return* saham syariah. Alasan penulis memilih variabel ROA dan ROE karena variabel tersebut merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung laba perusahaan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, isi dari pembahasan terbagi atas lima bab yang masing-masing bab tersusun secara sistematika. Adapun masing-masing bab nya disusun secara sistematika sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II Merupakan landasan teori yang meliputi pembahasan seluruh variabel dalam penelitian ini yang berdasarkan pada teori,

kerangka berfikir, pengamatan dan hasil-hasil penelitian yang relevan dan hipotesa penelitian.

BAB III Merupakan jenis metode penelitian yang digunakan, meliputi waktu dan tempat penelitian, metode penelitian populasi dan sampel penelitian, teknik analisis data, operasional variabel dan alur penelitian.

BAB IV Merupakan laporan hasil penelitian yang membahas gambaran objek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Merupakan kesimpulan dari penelitian berdasarkan analisis data yang telah diolah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya serta memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.